

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN
PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAHAN TENAGA KENDARAAN RINGAN
(Studi kasus: SMK N 2 Wonosari saat Pandemi Covid-19)**

Muhammad Diksfa Dani Aldi¹, Yoga Guntur Sampurno²
Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: yoga_gs@uny.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan penerapan pembelajaran daring di SMK N 2 Wonosari pada bidang alih daya dan perawatan sasis kendaraan ringan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei wawancara dan kuesioner digunakan untuk pengumpulan data, dan statistik dengan persentase digunakan untuk analisis data. Populasi pada penelitian ini sebanyak 90 siswa kelas XI SMK N 2 Wonosari. Siswa dan instruktur yang mengedukasi tentang pemeliharaan sasis dan transmisi tenaga mobil ringan adalah populasi sasaran penelitian. Survei *online* dengan 50 pertanyaan yang disajikan dengan *Google form* sebagai kuesioner utama penelitian. Analisis pada data yang menggabungkan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan visualisasi data. Hasil dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran daring SMK N 2 Wonosari secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan persentase sangat baik (32,2%), baik (48,9%), buruk (44,4%), dan sangat buruk (8,9%) berdasarkan temuan penelitian secara keseluruhan. Terdapat persepsi kurang baik dari siswa yang kurang baik, beberapa temuan kelemahan dan kendala dari implementasi pembelajaran daring diantaranya: (1) kurangnya jangkauan jaringan internet, (2) pemahaman aplikasi pembelajaran daring, (3) kuota internet yang cepat habis.

Kata Kunci: *Implementasi, pembelajaran, kuesioner.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the success of implementing online learning at SMK N 2 Wonosari in the outsourcing and maintenance of light vehicle chassis. This research is a qualitative descriptive study with interview survey methods and questionnaires used for data collection, and statistics with percentages used for data analysis. The population in this study were 90 students of class XI SMK N 2 Wonosari. Students and instructors who are educated about chassis maintenance and power transmission of light cars are the target population of the study. An online survey with 50 questions presented with Google form as the main research questionnaire. Analysis of data that combines quantitative descriptive analysis techniques with data visualization. The results in this study are that the implementation of online learning at SMK N 2 Wonosari as a whole is included in the good category with very good percentages (32.2%), good (48.9%), bad (44.4%), and very bad (8.9%) based on the overall research findings. There is a poor perception of students who are not good, some findings of weaknesses and obstacles to the implementation of online learning include: (1) lack of internet network coverage, (2) understanding of online learning applications, (3) internet quota that runs out quickly.

PENDAHULUAN

Virus SARS-CoV-2 adalah agen infeksi yang bertanggung jawab atas Penyakit Virus *Coronavirus (Covid 19)*. Covid 19 awalnya ditemukan di wilayah Wuhan China pada Desember 2019, dan Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakannya sebagai penyakit serius dan penyakit baru pada 30 Januari 2020. (WHO, 2020). Covid 19 dengan cepat menyebar ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Kasus Covid 19

pertama di Indonesia ditemukan dan diumumkan pada 2 Maret 2020. Kasus Covid 19 di Indonesia pertama kali diumumkan di Depok, Jawa Barat, sebelum dilaporkan di wilayah Indonesia selanjutnya. Covid 19 berdampak baik pada bidang kesehatan maupun bidang lainnya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020 tertanggal 9 Maret 2020 mengenai pencegahan virus Corona di lembaga-lembaga Pendidikan. Penetapan kebijakan pendidikan pada masa darurat *Covid 19* terkait pengaturan belajar di rumah dalam Surat Edaran No 4 Tahun 2020 (Arifa, 2020). Surat tersebut dimaksudkan untuk mengurangi penyebaran virus *Covid 19* di berbagai lembaga pendidikan. Proses belajar mengajar diharapkan dapat dilaksanakan secara daring, mulai dari Pendidikan Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Hernawan (2013) menggarisbawahi bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi transaksional timbal balik antara instruktur dan siswa serta antara badan siswa. Menurut Sadiman (1986), belajar adalah proses rumit yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup, dimulai sejak ia baru lahir dan berakhir ketika ia meninggal dunia. Menurut Moore, Dickson, dan Galyen (2010), pembelajaran online adalah pendidikan yang memanfaatkan jaringan online yang terbuka, terhubung, dan mampu menghadirkan berbagai pengalaman belajar. Pohan (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat dilihat sebagai pendidikan formal yang dibentuk oleh sekolah siswa dengan guru yang berada di berbagai lokasi, memerlukan penggunaan jaringan telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan menuntut sumber daya yang besar.

Ada beberapa dampak dari pembelajaran online. Gadget elektronik dan internet sangat dibutuhkan untuk pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring menurut Hanum (2013) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang didukung dan difasilitasi oleh teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Abdullah (2018), e-learning adalah metode yang memanfaatkan internet untuk membantu pembelajaran siswa. Siswa yang menggunakan pembelajaran online memiliki fleksibilitas yang lebih besar tentang kapan dan di mana mereka dapat belajar, menurut Hamid (2020). Anak-anak merasa lebih mudah mempelajari hal-hal baru sebagai konsekuensi dari kemampuan untuk melihat apa yang mereka pelajari melalui e-learning, yang merupakan bagian penting dari pendidikan mereka. Karena siswa dapat mengakses informasi dari mana saja kapan saja, tidak ada batasan ketika melakukan pembelajaran online yang memiliki kualitas penggabungan teknologi dan inovasi.

Pakpahan & Fitriani (2020) Ketika pembelajaran berlangsung secara daring atau melalui pembelajaran jarak jauh, siswa menggunakan internet untuk menyelesaikan berbagai aktivitas yang telah ditugaskan oleh pengajarnya. Pembelajaran daring juga menuntut guru untuk lebih aktif memahami bagaimana berkomunikasi dengan peserta didik yang menggunakan bahasa dan alat yang berbeda dengan yang biasa digunakan pada saat pembelajaran konvensional sebelum munculnya pandemi *Covid 19*. Guru harus memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran online. Pembelajaran daring juga berpotensi memunculkan tantangan pada pembelajaran praktik karena ciri khas pembelajaran praktik adalah pembelajaran dimana siswa mengalami langsung proses belajar mengajar atau *hands-on experience*.

Dimiyati (2017) menguraikan bagaimana menggunakan teknologi untuk mempromosikan pengajaran dan pembelajaran jarak jauh dikenal sebagai e-learning, juga dikenal sebagai pembelajaran online. Karena itu, metode pembelajaran berubah dengan kecepatan yang dipercepat. Pembelajaran praktik, yang mungkin muncul banyak potensi hambatan apabila dilaksanakan secara daring, banyak dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan lulusannya untuk bekerja. Hasil observasi pra-riset yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wonosari menunjukkan beberapa hal yang mungkin

akan menjadi tantangan bagi pembelajaran daring dan efektivitas pembelajaran di sekolah tersebut. Salah satu hal yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran daring di sekolah adalah jaringan internet di sekolah, tantangan yang muncul di SMK Negeri 2 Wonosari adalah bahwa kecepatan koneksi internet di sekolah tidak cepat yaitu 10 MBPS. Kecepatan ideal koneksi internet di sekolah dengan minimum *bandwidth* 5 MBPS (Purwanto et al., 2017).

Akses internet juga membutuhkan biaya untuk membeli kuota internet, walaupun pemerintah memberikan berbagai bantuan tetapi terkadang orang tua peserta didik perlu untuk membeli kuota tersendiri karena bantuan dari pemerintah kurang. Peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu juga merasa berat untuk membeli kuota internet tersebut. Satu hal lagi yang bisa menjadi tantangan pembelajaran daring adalah bahwa jangkauan sinyal tidak menjangkau di seluruh rumah peserta didik dan Pendidik yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas pendidik (Jalal & Dini, 2020). Potensi masalah juga muncul di berbagai mata pelajaran di SMK dengan karakter khususnya, SMK banyak memiliki mata pelajaran praktik yang seharusnya dilaksanakan secara langsung atau peserta didik mengalami langsung pembelajaran praktik (*hands-on experience*).

Praktek menurut Sudjana & Rivai (1997) adalah suatu pendekatan pengajaran yang diciptakan untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut Kunandar (2011) adalah suatu strategi untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka mengembangkan kompetensi dasar sebagaimana ditentukan dalam silabus dan materi. Sepuluh (10) mata kuliah bermanfaat, termasuk Perawatan Chassis dan Pindahan Tenaga Kendaraan Ringan, diajarkan di SMK Negeri 2 Wonosari (PSPTKR). Di SMK Negeri 2 Wonosari, salah satu materi yang dibahas pada setiap jenjang kelas (Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII) adalah perbaikan sasis dan pindah tenaga kendaraan ringan (PSPTKR). Mata pelajaran PSPTKR merupakan mata pelajaran yang terdiri dari teori dan praktik. Pembelajaran praktik mempunyai Kompetensi Dasar sebagai berikut (a) Menerapkan cara perawatan kopling (b) Merawat berkala kopling (c) Memahami mekanisme kerja kopling. Semua Kompetensi Dasar dari mata pelajaran praktik PSPTKR perlu dilaksanakan di bengkel sekolah agar peserta didik mampu mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Pandemi *Covid 19* mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Beberapa pendidik mengaku tidak siap melakukan pembelajaran berisiko untuk mata pelajaran PSPTKR. Karena kualitasnya yang unik, guru harus mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan prosedur penilaian tertentu sebelum menggunakan pembelajaran daring. Berdasarkan berbagai uraian potensi masalah yang mungkin terjadi pada mata pelajaran PSPTKR daring di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pelaksanaan dan efektivitas pembelajaran mata pelajaran PSPTKR bagi siswa SMKN 2 Wonosari di Era Pandemi Covid 19 Tahun 2020. Tahun Ajaran 2021 dengan memahami efektifitas dan faktor pendukung serta kendala pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 di SMK N 2 Wonosari.

METODE

Metodologi penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penyelidikan ini. Pendekatan penelitian deskriptif menggambarkan ciri-ciri populasi yang diteliti. Tujuan utama metodologi penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi topik yang diteliti. Karena seringkali lebih berkonsentrasi pada menghadapi fenomena yang muncul ketika fenomena yang diselidiki adalah fenomena yang dimaksud di sini, strategi penelitian ini berbeda dengan pendekatan lainnya. Siswa kelas 11 topik PSPTKR dan guru peminat mata pelajaran PSPTKR dijadikan sebagai subjek penelitian di SMK N 2 Wonosari. Peneliti menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data penelitian ini (kuesioner).ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Karakteristik populasi yang diteliti dijelaskan dalam metode penelitian deskriptif. Tujuan utama dari metodologi penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan subjek investigasi. Pendekatan penelitian ini berbeda dengan pendekatan-

pendekatan lain karena sering kali lebih berfokus pada penanganan suatu fenomena yang terjadi ketika fenomena yang diteliti adalah fenomena yang dimaksud di sini. Penelitian dilakukan di SMK N 2 Wonosari dan subjek penelitian yaitu peserta didik mata pelajaran PSPTKR kelas 11 dan guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran PSPTKR. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan menyebarkan kuesioner (angket).

Karena populasi kecil, percobaan independen tidak dapat dilakukan, oleh karena itu dilakukan. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian akan disertakan pada saat pengumpulan data.

Tabel 1 Kategori Koefisien Reliabilitas Instrumen

Koefisien	Kategori
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat Rendah

Peneliti menggunakan statistik deskriptif sebagai metode analisis data. Pembuatan tabel distribusi frekuensi yang dapat menyampaikan informasi yang bermanfaat perlu memperhatikan beberapa faktor, antara lain:

1. Jumlah kelas tidak terlalu banyak ataupun tidak terlalu sedikit
2. Menghindari kelas yang tidak dapat memuat data observasi (frekuensi kelas nol)
3. Data harus tertampung di dalam tabel distribusi.

Tabel 2 Kategori Data Hasil Penelitian

Rentang	Kategori
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
1,76 – 2,50	Setuju/Tidak Baik
2,51 – 3,25	Baik Setuju/Baik
3,26 – 4,00	Sangat Setuju/Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 pada Mata Pelajaran PSPTKR di SMK N 2 Wonosari

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian tentang penggunaan pembelajaran online dalam topik PSPTKR di SMKN 2 Wonosari. Sebanyak 50 soal digunakan untuk mengumpulkan data dari 90 siswa SMK N 2 Wonosari. Penelitian ini memiliki 5 variabel X yaitu, Implementasi Pembelajaran Daring (X1), Media Pembelajaran (X2), Metode Belajar (X3), Pemanfaatan Waktu/ Efektivitas (X4), Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring (X5). Responden memberikan persepsinya sesuai dengan pengalaman dan keadaan sesungguhnya, sehingga dapat mendeskripsikan gambaran variabel yang dilakukan penelitian. Rincian keseluruhan dapat dilihat di dalam tabel berikut:

- a. Implementasi Pembelajaran Daring

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Indikator Implementasi Pembelajaran Daring

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Baik (1,00 – 1,75)	4	4,5
Tidak Baik (1,76 – 2,50)	14	15,5
Baik (2,51 – 3,25)	43	47,8
Sangat Baik (3,26 – 4,00)	29	32,2
Jumlah	90	100



Gambar 1 Diagram Distribusi Frekuensi Indikator Implementasi Pembelajaran Daring

Dari tabel 5 dan gambar 1 pada indikator implementasi pembelajaran daring, 4 siswa dikategorikan sangat tidak baik dengan frekuensi 4,5%, 14 siswa dikategorikan tidak baik dengan frekuensi 15,5%, 43 siswa dikategorikan baik dengan frekuensi 47,8%, dan 29 siswa dikategorikan sangat baik dengan frekuensi 32,2%. Kuesioner yang telah disebarakan kepada 90 siswa dan dari data yang telah di paparkan, maka dapat disajikan analisis data dengan perhitungan mean (rata-rata), standar deviasi (SDi), nilai minimum dan nilai maksimum dengan data dapat dilihat dalam gambar berikut:

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		1.9211
Std. Deviation		.29546
Minimum		1.00
Maximum		2.40

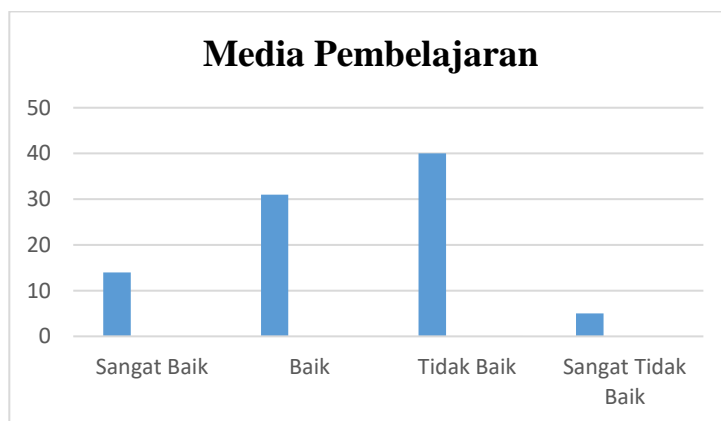
Gambar 2 Hasil Perhitungan Skor Implementasi Pembelajaran Daring

Dari gambar di atas dapat ditentukan skor tunggal yang dapat digunakan untuk penentuan kategori akhir. Diketahui di dalam *variable* implementasi pembelajaran daring (X1) memiliki nilai rata-rata 1,9211 dari skor maksimal 4. Skor minimal 1,00 dan standar deviasi 0,29546. Dengan skor rata-rata yang didapatkan variabel implementasi pembelajaran daring (X1) masuk ke dalam kategori baik, sehingga dari data diatas dapat disimpulkan implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan pada bagian implementasi pembelajaran daring (X1) sudah dalam kondisi yang sesuai atau baik.

b. Media Pembelajaran

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Indikator Implementasi Pembelajaran Daring

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Baik (1,00 – 1,75)	5	5,5
Tidak Baik (1,76 – 2,50)	40	44,4
Baik (2,51 – 3,25)	31	34,6
Sangat Baik (3,26 – 4,00)	14	15,5
Jumlah	90	100



Gambar 3 Diagram Distribusi Frekuensi Media Pembelajaran

Dari tabel 6 dan gambar 3 pada indikator media pembelajaran (X2), 5 siswa dikategorikan sangat tidak baik dengan frekuensi 5,5%, 40 siswa dikategorikan tidak baik dengan frekuensi 44,4%, 31 siswa dikategorikan baik dengan frekuensi 34,6%, dan 14 siswa dikategorikan sangat baik dengan frekuensi 15,5%. Kuesioner yang telah disebarkan kepada 90 siswa dan dari data yang telah di paparkan, maka dapat disajikan analisis data dengan perhitungan mean (rata-rata), standar deviasi (SDi), nilai minimum dan nilai maksimum dengan data dapat dilihat dalam gambar berikut:

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		2.4140
Std. Deviation		.40760
Minimum		1.00
Maximum		3.13

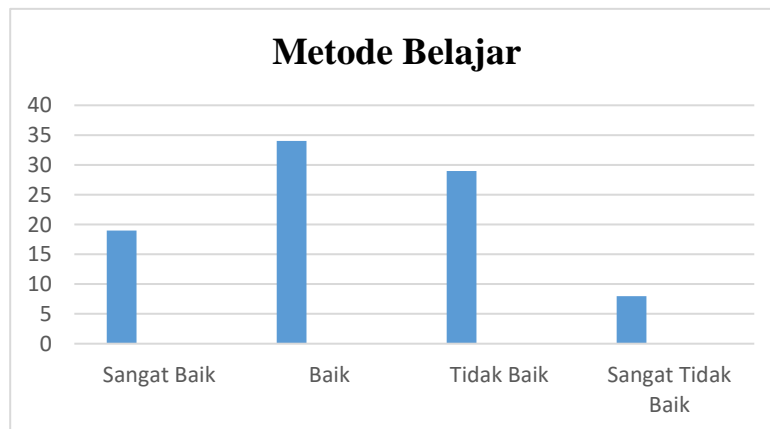
Gambar 1. Hasil perhitungan skor Media Pembelajaran

Dari gambar dapat di tentukan skor tunggal yang dapat digunakan untuk penentuan kategori akhir. Diketahui di dalam variabel media pembelajaran (X2) memiliki nilai rata-rata 2,4140 dari skor maksimal yang dapat diperoleh 4. Skor maksimal yang didapatkan di indikator ini adalah 3,13, skor minimal 1,00 dan standar deviasi 0,40760. Dengan skor rata0rata yang didapatkan dari variabel Media pembelajaran daring (X2) masuk ke dalam kategori tidak baik, sehingga dari data dapat disimpulkan implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan pada bagian media pembelajaran (X2) masih pada kondisi belum baik

c. Metode Belajar

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Indikator Implementasi Pembelajaran Daring

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Baik (1,00 – 1,75)	8	8,9
Tidak Baik (1,76 – 2,50)	29	32,2
Baik (2,51 – 3,25)	34	37,8
Sangat Baik (3,26 – 4,00)	19	21,1
Jumlah	90	100



Gambar 5 Diagram Distribusi Frekuensi Metode Belajar

Dari tabel 7 dan gambar 5 pada indikator kondisi metode Belajar, 8 siswa dikategorikan sangat tidak baik dengan frekuensi 8,9%, 29 siswa dikategorikan tidak baik dengan frekuensi 32,2%, 34 siswa dikategorikan baik dengan frekuensi 37,8%, dan 19 siswa dikategorikan sangat baik dengan frekuensi 21,1%. Dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 90 siswa dan dari data yang telah di paparkan, maka dapat disajikan analisis data dengan perhitungan mean (rata-rata), standar deviasi (SDi), nilai minimum dan nilai maksimum dengan data dapat dilihat dalam gambar berikut:

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		2.2936
Std. Deviation		.39855
Minimum		1.00
Maximum		2.85

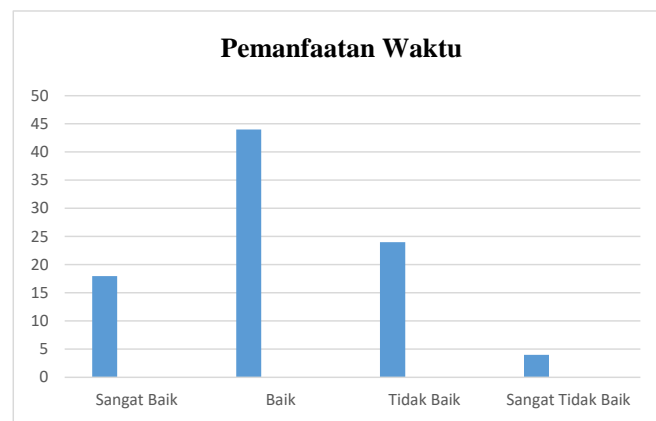
Gambar 2. Hasil Perhitungan Skor Metode Belajar

Dari gambar dapat ditentukan skor tunggal yang dapat digunakan untuk penentuan kategori akhir. Diketahui di dalam variabel metode belajar (X3) memiliki nilai rata-rata 2,2936 dari skor maksimal 4, skor minimal 1.00 dan standar deviasi 0,39855. Dengan skor rata-rata yang didapatkan dari variabel metode belajar (X3) Masuk ke dalam kategori baik, sehingga dari data dapat disimpulkan implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan pada bagian metode belajar (X3) sudah dalam kondisi baik atau sesuai.

d. Pemanfaatan Waktu

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Indikator Implementasi Pembelajaran Daring

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Baik (1,00 – 1,75)	4	4,4
Tidak Baik (1,76 – 2,50)	24	26,7
Baik (2,51 – 3,25)	44	48,9
Sangat Baik (3,26 – 4,00)	18	20
Jumlah	90	100



Gambar 3 Diagram Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Waktu

Dari tabel 8 dan gambar 7 pada indikator pemanfaatan waktu, 4 siswa dikategorikan sangat tidak baik dengan frekuensi 4,4%, 24 siswa dikategorikan tidak baik dengan frekuensi 26,7%, 44 siswa dikategorikan baik dengan frekuensi 48,9%, dan 18 siswa dikategorikan sangat baik dengan frekuensi 20%. Dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 90 siswa dan dari data yang telah dipaparkan, maka dapat disajikan analisis data dengan perhitungan mean (rata-rata), standar deviasi (SDi), nilai minimum dan nilai maksimum dengan data dapat dilihat dalam gambar berikut:

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		2.1527
Std. Deviation		0.33508
Minimum		1.12
Maximum		2.75

Gambar 4. Hasil Perhitungan Skor Pemanfaatan Waktu

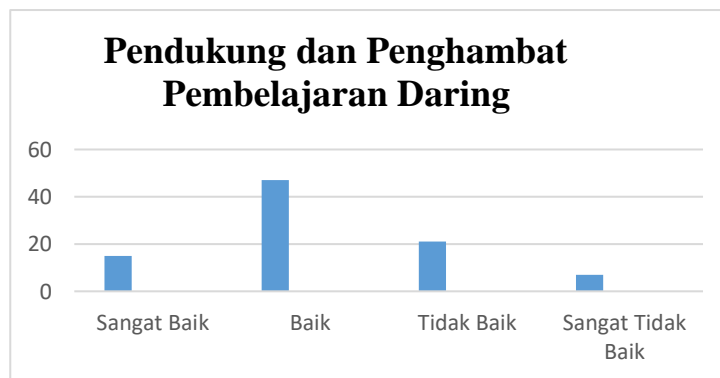
Dari gambar dapat ditentukan skor tunggal yang dapat digunakan untuk penentuan kategori akhir. Diketahui dalam variabel pemanfaatan waktu (X4) memiliki nilai rata-rata 2,1527 dari skor maksimal yang dapat diperoleh 4. Skor maksimal yang 1,12 dan standar deviasi 0,33508. Dengan skor rata-rata yang didapatkan dari variabel pemanfaatan waktu (X4) masuk ke dalam kategori baik, sehingga dari data dapat disimpulkan implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pemeliharaan sasis

dan pemindah tenaga kendaraan ringan pada bagian pemanfaatan waktu(X4) sudah dalam kondisi baik.

e. Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Indikator Implementasi Pembelajaran Daring

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tidak Baik (1,00 – 1,75)	7	7,2
Tidak Baik (1,76 – 2,50)	21	23,3
Baik (2,51 – 3,25)	47	52,2
Sangat Baik (3,26 – 4,00)	15	17,3
Jumlah	90	100



Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring

Dari tabel 9 dan gambar 9 pada indikator pendukung dan penghambat pembelajaran daring, 7 dikategorikan sangat tidak baik dengan frekuensi 7,2%, 21 siswa dikategorikan tidak baik dengan frekuensi 23,3%, 47 siswa dikategorikan baik dengan frekuensi 52,2%, dan 15 siswa dikategorikan sangat baik dengan frekuensi 17,3%. Dari kuesioner yang telah disebarkan kepada 90 siswa dan dari data yang telah di paparkan, maka dapat disajikan analisis data dengan perhitungan mean (rata-rata), standar deviasi (SDi), nilai minimum dan nilai maksimum dengan data dapat dilihat dalam gambar berikut:

N	Valid	90
	Missing	0
Mean		2.2111
Std. Deviation		.37699
Minimum		1.00
Maximum		2.90

Gambar 6. Hasil Perhitungan Skor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring

Dari gambar dapat di tentukan skor tunggal yang dapat digunakan untuk penentuan kategori akhir. Diketahui di dalam variabel Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring (X5) memiliki nilai rata-rata 2,2111 dari skor maksimal yang dapat diperoleh 4. Skor maksimal yang di dapatkan di indikator ini adalah 4, skor minimal 1,00 dan standar deviasi 0,37699. Dengan skor rata-rata yang didapatkan dari variabel pendukung dan penghambat pembelajaran daring (X5) masuk ke dalam kategori baik, sehingga dari data yang dapat disimpulkan implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan pada bagian pendukung dan penghambat pembelajaran daring (X5) sudah dalam kondisi baik.

2. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Covid 19 Mata Pelajaran PSPTKR di SMK N 2 Wonosari

Untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran daring yang ada pada mata pelajaran PSPTKR di SMK N 2 Wonosari penulis melakukan pengambilan data penelitian dari wawancara yang berguna untuk mendukung dan menunjang data angket. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada dua guru yang mengajar Jurusan Teknik Otomotif SMK N 2 Wonosari dengan 15 pertanyaan.

Menggunakan persyaratan kurikulum yang diamanatkan pemerintah yang tertuang dalam SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, pelaksanaan pembelajaran daring pada topik perbaikan sasis dan perpindahan tenaga di SMK N 2 Wonosari didasarkan pada temuan wawancara. Penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran PSPTKR belum berjalan dengan baik karena masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan seorang instruktur yaitu pengajar. Tugas guru adalah memberikan instruksi, sumber daya, dan tugas kepada siswa selama pembelajaran daring sehingga meskipun tidak di kelas, siswa di rumah tetap dapat belajar. Sagala (2010) menyoroti bahwa faktor utama yang menentukan prestasi akademik adalah mengajar siswa bagaimana menggunakan ide-ide pendidikan dan teori belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana pembelajaran daring dilaksanakan, antara lain materi pembelajaran, teknik pembelajaran, penggunaan waktu, serta alat bantu dan hambatan pembelajaran. Berdasarkan temuan wawancara guru, variabel pertama mengenai media pembelajaran yang digunakan siswa cukup memadai yaitu banyak siswa yang mampu menggunakan alat-alat yang mendukung pembelajaran daring, namun ada juga beberapa siswa yang tidak mampu menggunakan alat tersebut dan menghambat pembelajaran online mereka. Beberapa pendidik terus berharap setiap siswa akan memahami dan mendapatkan pengetahuan tentang cara kerja alat bantu pembelajaran online. Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tertib selama proses pembelajaran daring, seperti datang terlambat atau tidak hadir sama sekali. Variabel kedua berkaitan dengan metodologi pembelajaran.

Untuk menggenjot pembelajaran daring, pemerintah memberikan bantuan kuota sekolah. Namun demikian, banyak siswa yang tidak memanfaatkan kuota tersebut untuk pembelajaran daring dan justru menggunakannya untuk kegiatan lain seperti bermain game dan kegiatan media sosial lainnya. Terakhir adalah bagaimana waktu dihabiskan. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa mampu mengikuti pembelajaran daring. Namun demikian, beberapa siswa tidak dapat melakukannya karena mereka terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional atau tatap muka. Masalah kedua adalah mendukung dan menghambat pembelajaran. Menurut temuan wawancara, tidak semua murid memiliki akses ke sumber daya yang diperlukan untuk pembelajaran yang menantang. Pelajar sering berkebutuhan dengan jaringan internet yang tidak bisa diprediksi di mana mereka berada dan kuota internet yang cepat habis ketika pembelajaran berani dilakukan. Pemerintah sudah

memberikan bantuan untuk melakukan pembelajaran daring yaitu berupa bantuan kuota internet yang diberikan kepada peserta didik supaya bisa melakukan pembelajaran daring.

Pengenalan pembelajaran online tidak dapat dipisahkan dari tantangan implementasi. Menurut wawancara guru, ada berbagai tantangan saat mengadopsi pembelajaran online di kursus transfer daya dan perbaikan sasis SMK N 2 Wonosari. Pelajar sendiri menjadi kendala pertama karena mereka masih belum terbiasa dengan pembelajaran daring. Hambatan kedua adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan pembelajaran daring, antara lain pemanfaatan handphone, komputer, dan jaringan internet. Upaya sekolah untuk mengatasi masalah ini antara lain dengan meminta guru memantau siswa dan menghimbau mereka untuk selalu meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran daring di SMKN 2 Wonosari.

3. Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan masalah baru dalam bidang pendidikan, bahkan di tingkat SMK, di mana pembelajaran tradisional menjadi norma. Ketika wabah Covid 19 melanda, pembelajaran daring akan diperlukan. Harus ada sejumlah hambatan dan dukungan dari penyebaran pembelajaran online. Jaringan internet, kurangnya pengetahuan tentang fungsi media pembelajaran, dan handphone atau laptop menjadi kendala umum pembelajaran daring. Siswa dapat mengakses konten kapan saja dan tanpa batasan waktu, yang merupakan salah satu manfaat dari pembelajaran online. Pendidikan online serbaguna dalam penggunaannya karena dapat dilakukan dari mana saja.

Ada kelebihan dan kekurangan dalam penerapan pembelajaran daring di SMK N 2 Wonosari. Jaringan internet yang tidak stabil adalah masalah umum yang membuat belajar online menjadi sulit dan jelas mempersulit distribusi materi. Masalah kedua yang sering muncul adalah kuota internet yang terbatas sehingga menghambat pembelajaran daring dan menghalangi mahasiswa tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran hingga selesai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan studi yang diperoleh melalui wawancara siswa dan guru serta pekerjaan yang telah dilakukan oleh para sarjana. Menggunakan temuan dari wawancara para peneliti, mereka menggunakan pembelajaran online di bidang transfer tenaga kendaraan ringan dan pemeliharaan sasis untuk membantu pembelajaran selama wabah Covid 19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya secara garis besar, pembelajaran online pada mata pelajaran perawatan sasis dan power shifter kendaraan ringan telah dilaksanakan dengan cukup baik di SMKN 2 kota Wonosari Yogyakarta dan memberikan dampak positif bagi pemahaman dan motivasi siswa, seperti yang terlihat dari:

a. Implementasi Pembelajaran Daring

Metode pelaksanaan pembelajaran online melibatkan kegiatan keterlibatan guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang secara tidak langsung membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dan siswa merupakan dua unsur yang harus bersinergi untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik bagi siswa, kedua unsur tersebut harus saling terkait dan melengkapi.

b. Media Pembelajaran

Untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, media pembelajaran sangatlah penting. Menurut Nurrita, media pendidikan digunakan untuk mendorong komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan (2018). Media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, mempercepat proses pembelajaran, dan menginspirasi siswa, klaim Susanti & Zulfiana (2018). Menurut Tafonao (2018), media dapat digunakan sebagai alat untuk

belajar. Untuk membantu keberhasilan pembelajaran, berbagai media pembelajaran digunakan. Setiap instruktur dan siswa harus memiliki penguasaan lengkap berbagai modalitas belajar. Menjurnal Semangat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Tangga dan Ular Apabila perangkat lunak (materi pembelajaran) dan perangkat pembelajaran (learning tools) digabungkan maka dihasilkanlah sumber belajar dengan media pembelajaran (Muhson, 2010). Media pembelajaran merupakan jembatan pembelajaran di tengah pandemi *Covid 19* yang tidak bisa melakukan pembelajaran secara konvensional karena keterbatasan jarak dan waktu untuk melakukan pembelajaran di kelas maupun praktik. Rigianti (2020) menjelaskan bahwa pemanfaatan peralatan elektronik berupa laptop, khususnya koneksi internet untuk memulai pembelajaran, merupakan metode baru *deep learning* yang menjadikan akses jaringan internet sebagai satu-satunya kebutuhan.

Di SMK N 2 Wonosari menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran, antara lain grup *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom meeting*, dll. Di SMK N 2 Wonosari, pemanfaatan materi pembelajaran dilaksanakan dengan cukup baik. Pemanfaatan media pembelajaran untuk pembelajaran jarak jauh berhasil dilakukan oleh guru dan siswa, meskipun terkadang ada kendala implementasi. Salah satu tantangannya adalah sinyal atau jaringan di rumah siswa yang tidak dapat diandalkan dan terganggu. Siswa mungkin mengalami kuota internet juga.

c. Metode Belajar

Setiap siswa harus mampu menguasai teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran karena teknik tersebut memegang peranan penting dan strategis dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Pribadi (2009), belajar adalah suatu proses yang dibentuk secara tegas untuk mendorong orang terlibat dalam perilaku belajar. Perlu diketahui bahwa setiap teknik yang digunakan pasti mengikuti seperangkat aturan, terutama untuk keberhasilan pembelajaran. Pada dasarnya, prinsip berhubungan dengan penalaran. Perlu ada beberapa hal yang perlu diperbaiki demi menunjang keberhasilannya pembelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan di SMK N 2 Wonosari seperti beberapa siswa yang kurang peduli terkait pembelajaran secara daring.

d. Pemanfaatan Waktu/Efektivitas

Pemanfaatan waktu merupakan hal penting karena jam pembelajaran yang dilakukan ketika pembelajaran konvensional dengan daring tentu tidak bisa disamakan. Jam pembelajaran secara daring cenderung lebih singkat jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, dikarenakan pembelajaran daring memiliki beberapa faktor pendukung untuk menunjang pembelajaran. Pemanfaatan waktu menjadi cara yang digunakan untuk menyampaikan materi secara singkat tetapi memenuhi dari kompetensi yang diajarkan.

Efektivitas waktu yang terjadi di SMK N 2 Wonosari sudah baik dalam pelaksanaannya. Terlihat pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa mengikuti pembelajaran daring dengan tepat waktu dan hasil dari tugas-tugas yang diberikan yaitu siswa mengerjakan dan mendapatkan hasil yang baik. Walaupun masih ada beberapa siswa yang telat mengikuti pembelajaran daring dan telat ketika mengerjakan tugas, namun setelah diperingatkan siswa tersebut bisa mengikuti dan mengerjakan tugas pembelajaran secara daring.

Berdasarkan kajian terkait oleh Fauziah Hanum dan Heylen Amildha Yanuarit berjudul Efikasi Pembelajaran Daring Selama Wabah Covid 19 di Kabupaten Jombang, temuan menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring di masa pandemi masih di bawah standar. Hal ini disebabkan oleh beberapa tantangan yang dihadapi, termasuk kurangnya infrastruktur, konektivitas internet yang buruk, dan kurangnya pemahaman tentang media digital. Menurut kajian Fahreza Azhar, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran

Interaktif pada Mata Kuliah Teori dan Praktek Plumbing”, penggunaan multimedia interaktif selama satu semester pembelajaran dapat disimpulkan efektif berdasarkan temuan penelitian eksperimen dan pembahasan yang dilakukan. diadakan. Fitur *e-learning* meliputi interaktivitas, kebebasan, aksesibilitas, dan pengayaan. Rusman dkk. (2011). Hal di atas berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa unsur internet dan gadget elektronik masih menjadi isu yang menghambat kelangsungan pembelajaran daring. Peneliti mungkin menarik kesimpulan bahwa pembelajaran online tidak selalu berjalan lancar. Menurut Imam, Sukir, dan Chandra (2007:17), materi pembelajaran interaktif berbasis multimedia berjalan dengan baik. Banyak manfaat menunjukkan bahwa penggunaan media dapat meningkatkan energi dan pentingnya lingkungan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisisnya terhadap berbagai temuan data dan penelitian yang dilakukan di SMK N 2 Wonosari, penulis berkesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada bidang pemindah tenaga kendaraan ringan dan pemeliharaan sasis pada masa pandemi Covid 19 meliputi penerapan pembelajaran daring, efektivitas pembelajaran, dan faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

1. Metode pelaksanaan pembelajaran online melibatkan kegiatan keterlibatan guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang secara tidak langsung membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Cara siswa dan instruktur berinteraksi secara online menggunakan alat seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Google Meet* adalah contoh yang luar biasa tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan di SMK N 2 Wonosari. Meskipun program pembelajaran daring SMK N 2 Wonosari sangat efektif, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Masalah jaringan internet dan kuota internet merupakan dua kendala yang sering ditemui selama pelaksanaan pembelajaran daring..
2. Program pendidikan online SMK N 2 Wonosari berhasil. berdasarkan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam kaitannya dengan tujuan. Berdasarkan temuan studi, program pembelajaran daring SMK N 2 Wonosari sudah berjalan dengan baik jika dinilai dari berbagai aspek, antara lain informasi yang ditawarkan, respon siswa terhadap tugas, dan media pembelajaran. Guru telah memasukkan konten yang cukup dalam materi pembelajaran daring untuk mendukung pembelajaran daring. Respon terhadap tugas cukup memuaskan, meskipun beberapa siswa masih ditemukan terlambat dalam mengambil tugas mereka. Namun demikian, masalah ini dapat diperbaiki setelah satu atau dua peringatan. Alat pendidikan yang digunakan cukup bagus.
3. Elemen pendukung terdiri dari beberapa bagian, terutama perangkat keras (hardware) antara lain komputer, laptop, dan telepon seluler. Elemen kedua adalah perangkat lunak, yang mencakup program terkait pembelajaran seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan rapat *Zoom*. Operator, atau orang yang mengoperasikannya, adalah elemen terakhir. Sementara itu, hampir seluruh siswa SMK N 2 Wonosari telah memiliki perangkat komputer dan software yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring. Jaringan internet yang kurang memadai di setiap lokasi menjadi kendala umum dalam melakukan pembelajaran daring. Hambatan terakhir adalah kuota internet yang sering cepat habis dan menghambat keikutsertaan dalam pembelajaran daring. Masih adanya beberapa siswa atau guru yang belum mahir dalam menggunakan media pembelajaran menjadi kendala lain. Hal serupa juga terjadi di SMKN 2 Wonosari, di mana beberapa siswa mengaku jaringan di asramanya tidak bisa diandalkan untuk melakukan pembelajaran daring. Mereka juga menghadapi masalah jatah internet yang sering habis saat melakukan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 7 No.1, 855-866.
- Arifa, F. (2002). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid 19. *Puslit*, Vol. 7 No.1, 2-6.
- Banggur, M., & Situmorang, R. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 20 No.2, 152-165.
- Dimiyati, A., Suwardiyanto, D., Yuliandoko, H., & W, V. (2017). Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Daring (Online) Bagi Guru dan Siswa di SMK NU Rogojampi. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Vokasi*, Vol. 2 No.2, 565.
- Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., & Juliana, J. (2020). Media Pembelajaran.
- Hanum, N.S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3 No.1.
- Hernawan, A., Susilana, R., & Julaeha, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jalal, M., & Dini. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Covid 19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia*.
- Kunandar, K. (2011). Evaluasi Program Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Journal.Unj. Ac.Id*, Vol. 2 No.2, 171-181.
- Moore, J., Dickson-Deane, C., & Gaylen, K. (2010). E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They The Same? *Nternet and Higher Education*.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal.Uny. Ac.Id*, Vol. 8 No.2.
- Nurrta, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Hadist*, Vol. 3, 171.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid 19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, Vol. 4 No.2, 30-36.
- Pohan, A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*.
- Pribadi, B. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Sukses*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, P., Kusriani, K., & Huizen, R. (2017). Manajemen Jaringan Internet Sekolah Menggunakan Router Mikrotik dan Proxy Server. *Respati*, Vol. 11 No.32.
- Rigianti, H. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke SD-an*, Vol. 7 No.2.
- Rusman, K., & Riyana, C. (2011). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru. *ICB Research Reports*, 9.
- Sadiman, A., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (1986). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (1997). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). *Jenis-Jenis Media dalam Pembelajaran*.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No.2, 103-114.
- WHO. (2020). *WHO Declares Public Health Emergency on Novel Coronavirus*. America: PAHO/WHO Pan American Health Organization.